

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan bisnis pada zaman ini yang begitu cepat bahwa makin terasa dibutuhkannya pihak ketiga yang independen, yaitu profesi akuntan publik atau auditor independen yang memberikan jasa bagi masyarakat, yaitu jasa atestasi dan nonatestasi. Salah satu jasa atestasi yang diberikan oleh akuntan publik atau auditor adalah jasa auditing. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (IAI,2011).

Audit berkaitan erat dengan akuntabilitas yang merupakan dorongan psikologi untuk mempertanggungjawabkan hasil kinerja seseorang suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Profesionalisme merupakan sikap auditor yang mengabdikan kepada profesinya yang melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.



Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, auditor yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas, dapat lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Tetapi belakangan ini, profesi auditor telah banyak menjadi sorotan masyarakat luas. Mulai kasus Dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia *Big Four* yaitu KPMG dan PWC. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat *unqualified* atas laporan keuangan tersebut.

PWC dikenakan denda GBP5,1 juta dan ditekam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah PWC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. Kegagalan audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik tersebut disebabkan akuntan publik dan tim auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimana harapan. Bisa terjadi objektivitas, kecermatan profesional, supervisi berjenjang, analisis risiko tidak berjalan baik sehingga terjadi kegagalan audit.

Seperti kasus SNP finance, sejumlah pegawai perusahaan tersebut diduga terlibat dalam kasus pembobolan dengan kerugian ditaksir mencapai Rp 14 triliun. Kasus-kasus skandal akuntansi keuangan tersebut telah memberikan bukti bahwa pengabaian kualitas hasil kerja audit membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis. Untuk memastikan kasus tersebut, pusat pembinaan profesi keuangan (PPPK) pemeriksa kantor akuntan publik yang dimaksud. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa akuntan publik marlinno dan merliana syamsul belum sepenuhnya mematuhi standar audit yaitu standar professional akuntan publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP finance.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Wilayah DKI Jakarta)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Apakah faktor akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah faktor profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah faktor kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- 4) Apakah akuntabilitas, profesionalisme, dan kompetensi berpengaruh positif secara simultan terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji apakah akuntabilitas memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk menguji apakah profesionalisme memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 3) Untuk menguji apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis apakah akuntabilitas, profesionalisme, dan kompetensi memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran di bidang audit khususnya mengenai pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit dan juga dapat digunakan sebagai

tambahan informasi bagi akademik dan acuan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Regulator

### a) Kementerian keuangan (KEMENKEU)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada kementerian keuangan untuk merubah atau mengkaji ulang mengenai perumusan, penyusunan, penetapan, pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan regulasi terkait penugasan serta penugasan dilingkungan Kementerian Keuangan.

### b) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada ikatan akuntansi indonesia (IAI) mengenai pola pembinaan seluruh anggota auditor untuk tetap menjaga komitmen yang tinggi terhadap etika, nilai-nilai dan perilaku professional tinggi dalam meningkatkan kualitas audit.

### c) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperkuat seluruh kegiatan auditor internal dan auditor eksternal dalam sector jasa keuangan agar dapat terselenggara secara teratur, adil, tranparan, dan akuntabel dan memberikan pengetahuan pada auditor agar mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil dengan menerapkan prinsip-prinsip audit yang berlaku umum.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan acuan pertimbangan yang meyakinkan bagi pemilik modal di Kantor Akuntan Publik untuk menilai prestasi para auditor dan tim manajemen Kantor Akuntan Publik.